

MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA FASE A, KELAS 1 DI MIN 2 KOTA PALEMBANG

Vesti Nurmala Rista^{*1}, Ines Tasya Jadidah², Rizky Oktariyani³,
Ajeng Bunga Putria⁴, Selfina Gusniawati⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
E-mail: vestinurmalarista@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

27 November 2023

Revised

01 November 2023

Accepted:

05 Desember 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Sikap Nasionalisme,
Pembelajaran IPS,
Siswa Fase A

Keywords :

*Nationalism Attitude,
Social Studies
Learning, Phase A
Students*

*Correspondence:

Name : Vesti Nurmala

Rista

E-mail:

vestinurmalarista@gmail.com

Abstrak

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, rasa akan nasionalisme merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga waktu yang dihabiskan untuk menanamkan sikap nasionalisme menjadi modal yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara. Penelitian ini didasari pada bagaimana tugas pendidik dalam menanamkan sikap patriotik terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Kota Palembang. Obyek yang diteliti penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS, dimana guru kelas I sebagai fasilitator subjek penelitian adalah informannya siswa kelas I yang berjumlah 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap nasionalisme pada mata pelajaran IPS di MIN 2 Kota Palembang terdapat dalam kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan, kegiatan keteladanan. Selain itu, ditemukan adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa fasilitas prasarana yang memadai sehingga dalam penanaman sikap Nasionalisme lebih mudah apalagi didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme menjadi faktor penghambat. Oleh sebab itu, dalam menjelaskan harus menggunakan bahasa yang sederhana. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peran guru dalam penanaman sikap nasionalisme serta pengimplementasiannya. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa peran yang dilakukan pendidik dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa harus dimungkinkan selama pembelajaran di kelas serta pemahaman mentalitas sikap patriotisme siswa.

Abstract

Nationalism is a characteristic of love for one's country, a sense of nationalism is something that every person must have. So that the time spent instilling a nationalistic attitude becomes significant capital in the survival of the nation. This research is based on the task of educators in instilling a patriotic attitude towards students. This research uses qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out by observation, in-depth interviews and documentation. The research was carried out at MIN 2 Palembang City. The object of research was the cultivation of nationalist attitudes through social studies subjects, where the class I teacher as the research subject facilitator was the informants of class I students, totaling 27. The results of the research showed that the cultivation of nationalist attitudes in social studies subjects at MIN 2 Palembang City was found in learning activities through habituation. , exemplary activities In addition, supporting and inhibiting factors were found. Supporting factors include adequate infrastructure facilities so that cultivating an attitude of Nationalism is easier, especially supported by the use of learning media. Meanwhile, students' lack of understanding of nationalist attitudes is an inhibiting factor. Therefore, when explaining, you must use simple language. The aim of the research is to determine the role of teachers in cultivating nationalist attitudes and their implementation. The results of the research show that the role played by educators in fostering students' sense of love for their

PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah ciri khas cinta tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kekuasaan dan persetujuan untuk membingkai Negara berdasarkan identitas yang disepakati dan bertindak sebagai langkah awal dan tujuan dalam melakukan latihan social dan moneter. Kewaspadaan yang menggerakkan suatu perkumpulan untuk bersatu padu dan bertindak atas dasar solidaritas sosial (Nasionalisme) di sini bukanlah meramalkan kesadaran sebuah negara.

Nasionalisme menjadi suatu permasalahan penting di Negara saat ini. Masyarakat khususnya dikalangan generasi muda. Salah satu penyebabnya permasalahan tersebut adalah kurang maksimalnya peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme. Di sisi lain generasi muda diharapkan untuk memiliki peran sebagai pilar, pergerakan dan pengawal jalannya pembangunan nasional. Melalui pembelajaran mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa.

Sikap nasionalisme diperlukan sebagai perekat kesatuan dan keutuhan bangsa indonesia. Sebabnya adalah bangsa indonesia tersusun atas berbagai perbedaan, sehingga nasionalisme indonesia adalah unik. Berbeda dengan nasionalisme bangsa barat, Eropa misalnya yang disatukan oleh kesamaan kultur, jika bangsa indonesia tidak memiliki kesamaan kultur paling tidak masih memiliki kesamaan bahasa, atau juga kesamaan nasib dan perjuangan, serta cita-cita. Penanaman sikap nasionalisme sangat perludengan mengenalkan perjuangan yang telah menjadi sejarah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) salah satu mata pelajaran yang wajib di muat dalam satuan pendidikan di Indonesia, tingkat dasar sampai menengah atas, dalam Permendiknas nomer 22 tahun 2006 di tuliskan bahwa “mata pelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terbadu, sehingga siswa mampu memahami secara halus tentang kehidupan bersosial dan sejarah tentang bangsa, muatan pelajaran sejarah yang sangat penting untuk menanamkan kecintaan kepada bangsa dan Negara.

Penanaman karakter nasionalisme pada anak, khususnya untuk siswa pada Fase A Kelas I ini tidak mudah dan memerlukan perhatian yang khusus. Dengan cara atau teknik yang tepatlah untuk proses itu akan berjalan dengan baik. Penanaman karakter yang efektif adalah dengan cara pemberian contoh secara langsung. Anak akan lebih cepat mengadaptasi jika seorang anak melihat dan mencontoh secara langsung.

Adapun masalah yang akan di teliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa Fase A, Kelas I di Min 2 Kota Palembang
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa Fase A, Kelas I di Min 2 Kota Palembang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pada landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus

penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Kualitatif deskriptif adalah permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena. Skema penelitian ini banyak melibatkan kontak langsung peneliti dengan terjun langsung ke lapangan untuk mewawancarai, memproses dan menganalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Fase A Kelas I di MIN 2 Kota Palembang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas rendah yakni pada siswa Fase A Kelas I dilakukan dengan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh kontekstual, penggunaan cerita dalam pembelajaran, serta adanya pemanfaatan sumber belajar. Pembiasaan dilakukan guru dalam membiasakan diri siswa di agar mempunyai sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS adalah membiasakan diri siswa untuk tertib masuk kelas dan berdoa bersama setelah berdoa siswa bersama-sama untuk menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran.

Dalam Menanamkan sikap nasionalisme sangat penting didalam proses ngajar mengajar seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi juga menyampaikan kegiatan yang menyenangkan agar peserta didik tumbuh dengan nilai karakternya. Dengan adanya siswa yang mengalami penurunan, ini menjadi salah satu permasalahan guru, siswa, orang tua, dan pemerintah mempunyai tugas dalam menanamkan sikap nasionalisme bagi peserta didik.

Peran guru dalam sekolah dasar adalah menanamkan hal tersebut melalui pembelajaran di kelas agar siswa memiliki sikap nasionalisme. Untuk membiasakan siswa bersikap nasionalisme guru juga harus menerapkan beberapa aturan yang dapat mendorong siswa menjadi siswa yang nasionalis salah satunya adalah mempunyai sifat disiplin, contohnya sebelum memasuki kelas guru menyambut siswa di depan pintu ruang guru. Dalam kegiatan bersalaman tersebut, guru tidak segan untuk bertegur sapa dengan siswa. Di awal kegiatan pembelajaran IPS, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Contoh yang guru berikan atau laksanakan untuk menanamkan sikap nasionalisme pada diri siswa selama pembelajaran IPS berlangsung adalah dengan mengutamakan sopan santun, masuk kelas sebelum bel masuk berbunyi dan tidak membedakan setiap siswa yang ada, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus (saling menghargai) serta tolong menolong.

Bagaimana Proses penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa Fase A, Kelas 1 di Min 2 Kota Palembang

Proses yang dilakukan guru di MIN 2 Kota Palembang ini dalam membiasakan diri siswa pada anak kelas rendah yaitu fase A Kelas I agar mempunyai sikap nasionalisme melalui pembelajaran IPS yaitu dari kegiatan pembelajaran yang

dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dan program-program yang telah dilakukan dalam menunjang sikap nasionalisme. Dalam melaksanakan program berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Kota Palembang dalam menyampaikan pembelajaran guru mampu berinteraksi langsung dengan siswa dan sebagai penghubung dari program-program yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan dengan membiasakan diri siswa untuk tertib masuk kelas dan hormat bendera serta menyanyikan lagu nasional sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

Untuk membiasakan siswa sejak dini yaitu di Kelas I agar mempunyai sikap nasionalisme, guru menerapkan beberapa peraturan yang dapat mengarahkan siswa menjadi seorang nasionalis, salah satunya disiplin. Sebelum masuk kelas, Guru di MIN 2 Kota Palembang setiap hari menyalami siswa di depan gerbang sekolah dan diruang guru. Pada kegiatan bersalaman guru dan siswa selalu memberi salam dan selalu bertegur sapa. Di awal kegiatan pembelajaran IPS, Guru MIN 2 Kota Palembang selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru senantiasa menggunakan metode tanya jawab untuk membiasakan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, siswa akan mendapatkan reward dari guru. Reward tersebut biasanya berupa pujian dan senyuman.

Dengan adanya program-program penanaman sikap nasionalisme yang ditanamkan pada siswa kelas rendah pada Fase A Kelas I ini yang telah dilakukan akan memudahkan bagi para guru dalam membimbing siswa. sehingga guru akan mempunyai target untuk membentuk karakteristik dari siswa. Dari hasil wawancara dengan Guru-guru di MIN 2 Kota Palembang ini diharuskan menanamkan nilai Nasionalisme kepada murid kita terutama pada anak Kelas I agar siswa dapat menanamkan dan membiasakan sifat baik yang berada dilingkungan sekitar yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah dengan menolong orang,berbicara dengan sopan dan santun, mentaati tata tertib yang berada di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Di MIN 2 Kota Palembang sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan nasionalisme diantaranya sarana dan prasarananya yaitu meliputi gedung atau ruang kelas yang layak digunakan untuk proses belajar, kemudian terdapat meja dan kursi yang masih layak untuk dipakai, sekolah juga menyediakan lapangan untuk kegiatan upacara, baris berbaris dan kegiatan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan proses wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan berbagai sumber dan observasi yang dilakukan secara langsung. Media pembelajaran apa pun yang disempurnakan tidak dapat menggantikan pekerjaan pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk menanamkan kualitas positif pada anak-anak. Jadi, karakter harus dikembalikan. Siswa memerlukan keteladanan yang mencerminkan pada karakter guru.

Dengan keinginan untuk mengembangkan siswa di MIN 2 Kota Palembang agar lebih baik akan sangat mempengaruhi peningkatan kualitas hidup siswa. Anak-

anak dapat dikuatkan dan diselamatkan dari dampak yang negatif dengan memiliki area kekuatan kebangsaan yang kuat dan berpartisipasi antara wali, pendidik, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat mencapai tujuan dan menerapkan kepribadian mereka. Siswa dapat menjadi pelopor ekologi, membantu menanamkan rasa nasionalisme di hati seluruh masyarakat Indonesia. Idealnya, dengan memulihkan semangat nasionalisme yang hilang, Negara Indonesia dapat membangun kembali jati dirinya menjadi bangsa yang berbudaya dan bermanfaat, mampu bersaing di dunia Globalisasi tanpa kehilangan kepribadian dalam masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa Fase A, Kelas 1 di MIN 2 Kota Palembang

Faktor Pendukung penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa Fase A, Kelas 1 di MIN 2 Kota Palembang.

Dari suatu sikap cinta tanah air atau bangsa dan negara sebagai wujud dari cita-cita dan tujuan bangsa. Oleh karena itu, pada sikap nasionalisme ini harus ditanamkan dan dilatih supaya generasi penerus bangsa ini dapat mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, kekhawatiran yang akan terjadinya ancaman terhadap keutuhan dan kesatuan bangsa akan dapat dielakkan. Penanaman sikap Nasionalisme pastinya tidak hanya terdapat faktor pendukung melainkan juga memiliki faktor penghambatan dalam penanamannya di lingkungan sekolah terutama di MIN 2 Kota Palembang.

Pada Faktor pendukung penanaman sikap nasionalisme ini yaitu sikap nasionalisme dapat ditanamkan kepada siswa melalui mata pelajaran IPS dikarenakan mata pelajaran IPS berfungsi agar membimbing siswa berperilaku sebagai bangsa negara yang berguna, mempunyai pemahaman, keahlian serta perhatian terhadap masyarakat baik bagi bangsa yang bermanfaat oleh diri dan juga masyarakat serta bangsa Indonesia. Perilaku guru ketika dalam kegiatan pembelajaran IPS sangat berpengaruh terhadap upaya penanaman sikap nasionalisme kepada siswa, guru bisa menunjukkan perilaku yang baik kepada siswa melalui sikap nasionalis sehingga bisa menanamkan sikap nasionalisme pada diri siswa.

Faktor yang menjadi pendukung dalam penanaman sikap nasionalisme di MIN 2 Kota Palembang tentunya adalah semua yang ada di lingkungan sekolah. Ketika semua mendukung maka proses penanaman sikap nasionalisme akan berjalan dengan maksimal seperti sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru di Min 2 Kota Palembang Yaitu Bpk Susandi,S.E Menjelaskan bahwa pada Penanaman sikap Nasionalisme faktor pendukungnya berupa prasarana yang memadai di lingkungan ini jadi tidak terlalu sulit dalam menanamkannya. Bisa dilihat dari fasilitas dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah, di dalam kelas I sendiri yang sudah membantu tumbuhnya sikap nasionalisme melalui Tata tertib yang berada di lingkungan sekolah, dipajangnya foto presiden beserta jajarannya, lambang pancasila, gambar bendera merah putih, gambar para pahlawan tanah air, senjata tradisional, rumah adat tradisional, serta melalui pemutaran video film dokumen tentang penanaman sikap Nasionalisme.

Faktor Penghambat penanaman sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa Fase A, Kelas 1 di MIN 2 Kota Palembang

Penanaman sikap Nasionalisme pastinya tidak hanya terdapat faktor pendukung melainkan juga memiliki faktor penghambatan dalam penanamnya di lingkungan sekolah yaitu dalam penghambat penanaman sikap Nasionalisme dalam pembelajaran IPS di MIN 2 Kota Palembang ini pada kegiatan pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang Sikap Nasionalisme dimana dalam menjelaskan atau menanamkannya harus dengan bahasa yang sederhana. Dengan itu, dalam penanaman sikap Nasionalisme harus menggunakan media agar siswa lebih mudah memahaminya. Maka dari itu, sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan. Keberadaan sarana dan prasarana sungguh sangatlah penting dalam menunjang proses pelaksanaan pendidikan nasionalisme melalui pembiasaan.

Sejalan dengan penelitian dan wawancara dari guru MIN 2 Kota Palembang terdapat faktor penghambatnya dalam menanamkan sikap nasionalisme di MIN 2 Kota Palembang yaitu guru sulit untuk membentuk sikap nasionalisme karena beberapa murid kurang mengerti sikap nasionalisme yang dicontohkan oleh guru, murid memiliki sikap nasionalisme yang kurang berkembang pada lingkungan persekolahan. Karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, maka pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap, serta memberikan kemudahan bagi guru untuk mendidik siswa untuk mengerti ilmu pelajaran yang ditawarkan oleh guru karena meskipun anak-anak memiliki sikap nasionalisme, lingkungan atau siswa lain memiliki pengaruh pada bagaimana mereka mengembangkan sikap dan pengaruh dengan adanya teknologi canggih yang sangat pesat bahwasanya perkembangan IT yang semakin berkembang mempunyai pengaruh pada pemikiran peserta didik sehingga, pembentukan sikap nasionalisme terhambat.

Meningkatkan peran guru dan murid sehingga terjadi interaksi pada pelaksanaan belajar mengajar yang selalu mengutamakan mutu tinggi demi terwujudnya siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan. Dalam proses memulihkan kepribadian siswa dengan menggunakan langkah awal yaitu penguatan nasionalisme agar mampu mengembangkan kepribadian yang berakhlak mulia.

Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh observasi dan wawancara yang di peroleh mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS Fase A Kelas I di MIN 2 Kota Palembang dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung yaitu fasilitas prasarana yang memadai sehingga dalam penanaman sikap Nasionalisme akan mudah apalagi bisa dengan menggunakan media pembelajarn. Sedangkan mengenai faktor penghambat kurangnya pemahaman siswa akan Nasionalisme dimana dalam menjelaskan harus dengan bahasa yang sederhana.

KESIMPULAN

Penanaman sikap nasionalisme yang ditanamkan pada siswa kelas rendah pada Fase A Kelas I ini yang telah dilakukan akan memudahkan bagi para guru dalam

membimbing siswa. sehingga guru akan mempunyai target untuk membentuk karakteristik dari siswa. Dari hasil wawancara dengan Guru-guru di MIN 2 Kota Palembang ini diharuskan menanamkan nilai Nasionalisme kepada murid kita terutama pada anak Kelas I agar siswa dapat menanamkan dan membiasakan sifat baik yang berada dilingkungan sekitar yaitu di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah dengan menolong orang,berbicara dengan sopan dan santun, mentaati tata tertib yang berada di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.Hal tersebut juga termasuk dalam sikap menanamkan rasa cinta tanah air dimana harus sejak dini ditanamkan karena cinta tanah air merupakan perasaan yang harus dimiliki dan menjadi bagiansetiap individu untuk Negara dan bangsannya. Kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam penanam sikap nasionalisme melalui mata pelajaran IPS siswa Fase A Kelas I di MIN 2 Kota Palembang disimpulkan yang menjadi faktor pendukung yaitu fasilitas prasarana yang memadai sehingga dalam penanaman sikap Nasionalisme akan mudah apalagi bisa dengan menggunakan media pembelajarn. Sedangkan mengenai faktor penghambat kurangnya pemahaman siswa akan Nasionalisme dimana dalam menjaslkan harus dengan bahasa yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta Syafitria, Adinda Dwi Ariesta, Romsiah Berlianna, Siti Fatimah, & Trianita Melya Putri. (2023). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SD/MI. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 114–119. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/675>
- Annisa'A Agustini, & Retno Wulandari. (2023). PENGELOLAAN PROSES PEMBELAJARAN DI KELOMPOK BERMAIN. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02 Juni), 83–91. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/519>
- April Lailia, S., Fatimah, S., Seftiana, A. F. ., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI MI/SD PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 82–89. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/644>
- Arif, Musadad, (2011), PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH INDONESIA MELALUI OPTIMALISASI MODEL PEMECAHAN MASALAH KREATIF DALAM PROSES BELAJAR-MENGAJAR (KBM) DI PRODI SEJARAH FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1)
- ATI ASTUTI TAKA. (2022). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII I DI SMP NEGERI 2 TOMIA, KABUPATEN WAKATOBI, SULAWESI TENGGARA TAHUN

- AJARAN 2019/2022. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 76–83. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/211>
- Fuaddilah Ali Sofyan, Keysha Alea Amanah Fatiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Fatimatuzzahra, Elya Komala Sari, & Siti Arbaina Juliana. (2022). ANALISIS SOAL OPEN ENDED PROBLEM PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04 Desember), 464–472. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/387>
- Hazimah, G. F., Ratri, N., Astuti, W., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PKN Di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).
- Hidayati. 2002. PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. Yogyakarta : Program D-II PGSD FIP UNY
- Ines Tasya Jadidah, Eby Sania Awalia, Althaafi Abdillah, Selvia Ananta, & Naufal Darmawan. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 62–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/658>
- Jumriani et al., (2021). TELAHAH LITERATUR; KOMPONEN KURIKULUM IPS DI SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal basicedu*, 5(4).
- Keysha Alea Amanah Fatiha, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, & Tri Adha Mayang Sari. (2023). ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 64–70. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/628>
- Khoirul Chabiba, M. I., Ismaya, E. A., & Wiranti, D. A. (2022). PENANAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI MATA PELAJARAN IPS SEKOLAH DASAR. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1).
- Min, D. I., Tahun, P., Kunci, K., Guru, P., & Nasionalisme, R. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN) DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME PADA SISWA KELAS 4 DI MIN 5 PACITAN Tahun Pelajaran 2020-2021.
- Nursamsi, D. J., and Jumardi Jumardi. 2022. PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME TERHADAP PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu* 6.5

- Ratnasari, M. (2017). PROSES PENANAMAN SIKAP NASIONALISME DALAM IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/ 2017. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 144–150.
- R.A Amelia, & Wulandari, R. (2023). MODEL PUSAT PEMBELAJARAN BERBASIS TAMAN KANAK-KANAK UNTUK KESIAPAN KELOMPOK BERMAIN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 98–107. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/659>
- SABRI. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 TOMIA TAHUN AJARAN 2020/2021. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 92–101. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/213>
- Sadikin. 2008. PENINGKATAN SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE SOSIODRAMA DI SD CIKEMBULAN, BANYUMAS. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sagita & Supriyatna. 2021. PENANAMAN SIKAP NASIONALISME MELALUI MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 05 V SUKU BAWAH. *Jurnal Didaktika*, 1(2)
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Indonesia, U. P. 2021. PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENINGKATKAN RASA NASIONALISME PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 5(20)
- Smp, S., Babang, N., & Bacan, K. (2015). PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP NASIONALISME PADA SISWA SMP NEGERI 1 BABANG KECAMATAN BACAN TIMUR JAINUDIN ABDULLAH. 13(2), 462–466.
- Suryadi, A., Hakam, K. A., Rakhmat, C., & Indonesia, U. P. 2022. PERAN PENDIDIKAN DALAM MENANGKAL PENYEBAB RADIKALISME DAN CIRI RADIKALISME. 6(5)